

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Tidur adalah bentuk adaptasi bayi terhadap lingkungannya. Tidur merupakan prioritas utama bagi bayi, karena pada saat inilah terjadi repair *neuro-brain* dan kurang lebih 75% hormon pertumbuhan diproduksi. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas tidur bayi perlu dijaga. Kualitas dan kuantitas tidur bayi dapat dilihat dari cara tidur, kenyamanan tidur dan pola tidur (Nugraheni, 2018).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 dalam jurnal Pediatrics, tercatat sekitar 40% bayi mengalami masalah tidur. Penelitian yang dilakukan oleh Hiscock di Melbourne Australia didapatkan hasil bahwa 32% ibu melaporkan terdapat kejadian berulang masalah tidur pada bayi mereka (Dewi, 2020). Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi yang mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Penelitian yang dilakukan oleh Sekarni (2019) di lima kota besar Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam dengan jumlah responden 385 orang, diperoleh data bahwa 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42% bayi tidur malam nya kurang dari 9 jam, dan pada malam hari bayi terbangun lebih dari 3 kali dengan lama bangun lebih dari 1 jam (Sekarni, 2019).

Selain pola tidur, perkembangan bicara juga sangat penting bagi pertumbuhan bayi. Bicara adalah aktifitas mengeluarkan suara bermakna dengan tujuan untuk menyampaikan suatu pesan pada orang lain. Bicara tak lepas dari perkembangan kognitif (berfikir) dan sosial anak. Agar dapat berbicara dengan benar, anak-anak dituntut belajar mengenai beberapa aspek kemampuan, seperti kemampuan untuk mengucapkan kata dengan benar (Etikawati, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak antara lain usia, status gizi, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan sosial

ekonomi. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia Tahun (2014), mengatakan jumlah balita 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917 jiwa, sementara balita dengan interval umur 1-4 tahun berjumlah 19.338.791 jiwa. Di Amerika Serikat anak-anak yang terdeteksi gangguan perkembangan sebelum usia sekolah sebesar 20-30% dan di Indonesia sekitar 45,12%. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan tersebut 44% adalah bicara dan bahasa (Haris, 2016).

Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia, termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun (Prasetyono, 2021). Pijat bayi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pertumbuhan otak anak sangat pesat sehingga butuh perhatian khusus. Status kesehatan, nutrisi yang baik dan pengasuhan yang benar serta stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak sesuai dengan usianya (Pratiwi, 2021).

Pengaruh positif atau manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang anak telah lama diketahui. Manfaat pijat bayi antaran lain yaitu mengembangkan sistem imun, membantu bayi berlatih relaksasi, membantu mengatasi gangguan tidur, membuat bayi tidur lebih lelap dan lama dan memperkuat ikatan (*bonding*) bayi dengan ibu atau orang tua. Selain itu pijat bayi juga merangsang keluarnya hormon *endorphin* yang bisa menurunkan nyeri sehingga bayi menjadi tenang dan mengurangi frekuensi menangis. Dengan demikian, pijat bayi juga meningkatkan kualitas dan kuantitas tidurnya (Prsetyono, 2021).

Selain pijat bayi, musik klasik juga dapat membantu dalam perkembangan bahasa dan bicara pada bayi. Pada masa ini, masing-masing aspek memiliki beberapa tahap yang harus dilalui oleh setiap anak. Sejak usia dini anak mengalami perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, psikososial, dan verbal yang tidak normal. Perkembangan kemampuan bicara dan bahasa pada anak sangat bergantung pada stimulasi yang diperoleh anak dari lingkungan selama masa perkembangan (Tadapatri, 2023).

Menurut Sebastian (2022) musik klasik merupakan salah satu bentuk seni yang bisa memberikan banyak manfaat bagi manusia, terutama bagi perkembangan otak bayi. Musik bisa meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, matematika dan sosial-emosional bayi. Musik Bach memiliki struktur yang kompleks, logis dan simetri serta ekspresi yang mendalam dan indah. Musik Bach sendiri memiliki ritme yang indah dan memiliki harmoni yang kompleks dan kontra yang menantang otak bayi (Sebastian, 2022).

Menurut penelitian Dewi dkk (2020) dengan judul Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan di Rumah Mini *Baby Kids* dan *Mom Care* Siak, mendapatkan hasil bahwa kualitas tidur bayi usia 6-12 bulan ketika sesudah dilakukan pijatan didapatkan bayi tidur malam lebih dari 9 jam dan terbangun kurang dari 3 kali di malam hari, lama terbangun kurang dari 1 jam pada saat bangun terlihat segar. Didapati kualitas tidur bayi baik yaitu 100% dari 30 responden (Dewi et al, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Sekolah Emak dua bulan terakhir terdapat 30 bayi usia 6-10 bulan. Mulai November, berdasarkan survey pada 10 bayi diketahui bahwa ada 7 bayi usia 6-10 bulan mengalami gangguan tidur pada bayi dan perkembangan bicara pada bayi. Sedangkan 3 bayi dengan usia 6-10 bulan tidak mengalami gangguan tidur. Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kombinasi Pijat Bayi Dan Musik Klasik Bach Terhadap Kualitas Tidur Bayi Dan Perkembangan Bicara Pada Bayi Usia 6-10 Bulan Di Sekolah Emak”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Kombinasi Pijat Bayi Dan Musik Klasik Bach Terhadap Kualitas Tidur Bayi Dan Perkembangan Bicara Pada Bayi Usia 6-10 bulan, di Sekolah Emak? “.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi Pijat Bayi Dan Musik Klasik Bach Terhadap Kualitas Tidur Bayi Dan Perkembangan Bicara Pada Bayi Usia 6-10 Bulan Di Sekolah Emak.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Kualitas Tidur Dan Perkembangan Bicara Bayi Usia 6-10 Bulan Sebelum Dilakukan Kombinasi Pijat Bayi Dengan Musik Klasik Bach Di Sekolah Emak.
2. Untuk mengetahui Kualitas Tidur Dan Perkembangan Bicara Pada Bayi Usia 6-10 Bulan Sesudah Dilakukan Kombinasi Pijat Bayi Dengan Musik Kalsik Bach Di Sekolah Emak.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi Pijat Bayi Dan Musik Klasik Bach Terhadap Kualitas Tidur Bayi Dan Perkembangan Bicara Pada Bayi Usia 6-10 Bulan Di Sekolah Emak.

Manfaat Penelitian

Istitut Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta menjadi sumber data institute pendidikan Mengenai Pengaruh Kombinasi Pijat Bayi Dan Musik Klasik Bach Terhadap Kualitas Tidur Bayi Dan Perkembangan Bicara Pada Bayi Usia 6-10 Bulan.

Tempat Penelitian

Sebagai gambaran keberhasilan serta mengetahui dampak positif yang dilakukan oleh klinik terhadap pemberian pijat bayi. Selain itu pemahaman ibu mengenai betapa besar manfaat pijat bayi khususnya yang berkaitan dengan kombinasi musik klasik.

Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan yang dapat dikembangkan pada pengaplikasian ilmu kesehatan yang telah didapatkan selama perkuliahan program studi Sarjana (S1) Kebidanan Universitas Prima Indonesia dalam hal pengaruh kombinasi pijat bayi dengan musik klasik sesuai dengan ilmu atau penelitian terbaru.